

**PENENTUAN NILAI WAJAR SAHAM PADA PT. SEMEN INDONESIA (Persero) TBK  
MENGUNAKAN METODE GORDON GROWTH MODEL**

**Dyah Puspitasari<sup>1</sup>, Kartika Sukmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

**Article History**

Received : 5-Desember-2023  
Revised : 17-Desember-2023  
Accepted : 03-Januari-2024  
Published : 03-Januari-2024

**Corresponding author\*:**

Kartika Sukmawati

**Contact:**

[tika\\_sukmawati@staff.gunadarma.ac.id](mailto:tika_sukmawati@staff.gunadarma.ac.id)

**Cite This Article:**

Sukmawati, K. ., & Puspitasari, D. .  
(2024). PENENTUAN NILAI  
WAJAR SAHAM PADA PT.  
SEMEN INDONESIA (Persero)  
TBK MENGGUNAKAN METODE  
GORDON GROWTH MODEL.  
Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(01),  
11–18.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1131>

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the fair price value of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk shares in 2021 using the Gordon Growth Model method so that it can compare with the stock market price and determine the fair price of the shares is undervalued or overvalued. This research method uses quantitative analysis using secondary data that has been processed and published in the form of annual financial reports of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk from 2017-2021. The data obtained comes from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancial.co.id](http://www.idnfinancial.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.id.investing.com](http://www.id.investing.com), [www.sig.co.id](http://www.sig.co.id), and [www.damodaran.com](http://www.damodaran.com). Based on the results of calculations and analysis that has been done, it can be seen that the market price of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk shares is IDR 7,300 per share, while the fair price is IDR 2,201 per share. So it can be concluded that the share price of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk is overvalued.*

**Keywords:** Fair Share Price, Gordon Growth Model, Capital Market

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan nilai harga wajar saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 dengan menggunakan metode Gordon Growth Model sehingga dapat membandingkan dengan harga pasar saham tersebut dan mengetahui harga wajar saham bersifat undervalued atau overvalued. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang telah diolah dan dipublikasikan berupa Laporan Keuangan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017-2021. Adapun data yang diperoleh berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancial.co.id](http://www.idnfinancial.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.id.investing.com](http://www.id.investing.com), [www.sig.co.id](http://www.sig.co.id), dan [www.damodaran.com](http://www.damodaran.com). Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa harga pasar saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp.7.300 per lembar saham, sedangkan harga wajarnya sebesar Rp.2.201 per lembar saham. Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk bersifat overvalued.

**Kata Kunci:** Harga Wajar Saham, Gordon Growth Model, Pasar Modal

**PENDAHULUAN**

Tingkat kemakmuran semakin menjadi titik fokus masyarakat, khususnya dalam sektor ekonomi dimana sebagai sektor sentral dalam suatu negara. Seiring proses perubahan yang berjalan, masyarakat pun dituntut untuk menyesuaikan hal tersebut. Salah satu perubahan terbesar hingga menjadi tantangan dalam sektor ekonomi yaitu, masa covid-19. Tahun 2020 menjadi tahun tersulit sebagian besar di beberapa negara, karena nya hal ini berdampak besar dalam keuangan masyarakat secara general. Keadaan ini memaksa sebagian besar dari mereka untuk membuat strategi demi kelangsungan hidup. Berdasarkan data yang dikeluarkan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), melihat perkembangannya sejak tahun 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor secara signifikan. Dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Peningkatan ini terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1.695.268. Hal ini menjadi pencapaian dalam bisnis di pasar modal yang dijadikan pilihan masyarakat Indonesia serta sadar pentingnya berinvestasi.

Menurut situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Investasi adalah penanaman modal yang biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Investasi sebagai pengorbanan saat ini untuk disimpan dengan harapan mendapat manfaat di masa mendatang (Yuliah *et al*, 2019). Secara umum, kegiatan investasi berkaitan dengan *asset* yang dimiliki yang di harapkan menghasilkan keuntungan serta berani mengambil kemungkinan risiko yang ada. Investasi dalam instrument pasar modal menjadi alternatif yang banyak diminati saat ini, baik dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan. Dari banyaknya investasi, investasi

saham menjadi acuan dalam keuntungan dari jenis investasi lainnya. Namun, pada awal tahun 2020 para investor disadarkan kemungkinan akan adanya risiko.

Berdasar grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dari 6.300 hingga 3.900 hanya dalam kuartal pertama menunjukkan bahwa masa covid-19 sangat berpengaruh besar. Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pada kuartal kedua hingga kuartal ketiga peningkatan IHSG mulai membaik meski terdapat penurunan di bulan September. Strategi pemerintah secara umum dirasa tepat dengan bersamaan peningkatan jumlah investor mampu memberikan dampak positif dalam dunia pasar modal.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan *strategic holding company* yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. Sebelumnya, Semen Indonesia bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, yang merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional. Pada tahun 1991, perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten "SMGR". Perkembangan saham PT Semen Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun, mampu bersaing dalam perkembangan ekonomi. Bersamaan dengan peningkatan kebutuhan dalam pembangunan, hal ini menjadikan PT Semen Indonesia sebagai perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia. Namun pada tahun 2020, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menjadi salah satu BUMN terbuka yang sahamnya terkena dampak pandemi. Jika dilihat dari tahun sebelumnya, grafik saham SMGR berfluktuatif hingga menjelang tahun 2020 saham tersebut mengalami penurunan yang drastis. Dari 12.000 hingga 7.600 hanya dalam kuartal pertama, menyatakan bahwa kondisi ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham SMGR.

Dalam berinvestasi pada pasar modal tentunya mengambil keputusan dengan berbagai kemungkinan risiko yang ada haruslah tepat dan berani. Investasi dalam pasar modal menjadi potensi berkembang di masa mendatang, selain itu hal ini memungkinkan kita ikut berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Sebagai imbal baliknya, perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil pembagian yang didapat. Dengan memperhitungkan keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi para investor. Dalam memperhitungkan hal ini, terdapat dua pendekatan dalam melakukan analisis penilaian saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Salah satu model yang banyak digunakan para analis Bursa Efek Indonesia dalam memperhitungkan penilaian harga wajar saham pada suatu perusahaan dalam analisis fundamental adalah metode *Gordon Growth Model*.

*Gordon Growth Model* menjadi salah satu metode dalam melakukan valuasi fundamental, model ini diperhitungkan berdasar kepada dividen, rasio pertumbuhan, dan biaya modal. Model ini berasumsi bahwa tingkat pertumbuhan dividen selalu stabil. Terdapat 3 unsur dalam perhitungan *Gordon Growth Model*; *required rate of return*, *expected growth rate*, dan *value of stock* yang nantinya menunjukkan nilai wajar saham yang *overvalued/undervalued* dalam pengambilan keputusan investasi. Jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajar saham maka dikatakan saham tersebut *undervalued* dan layak dibeli (*buy*) atau dipegang oleh investor. Sedangkan, jika harga pasar saham lebih besar dari nilai wajar saham maka dikatakan saham tersebut *overvalued* dan tidak layak dibeli atau dijual (*sell*) oleh investor. Maka dari itu, tujuan penentuan harga saham digunakan untuk memilih saham yang *overvalued* dan *undervalued*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai penilaian harga wajar saham menggunakan metode *Gordon Growth Model* dalam penulisan ilmiah dengan judul "**Penentuan Nilai Wajar Saham Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Menggunakan Metode *Gordon Growth Model***".

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian empiris, metode analisis data yang dilakukan dengan analisis kuantitatif menggunakan data sekunder yang telah diolah dan dipublikasikan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017 sampai 2021. Komponen data yang dipergunakan antara lain; dividen per saham, dividen *payout ratio*, *return of equity*, *risk premium*, *beta* saham perusahaan dan suku bunga bank Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Flow* Dividen terhadap harga saham perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

Adapun analisis yang peneliti gunakan adalah Model Pertumbuhan Gordon “*Gordon Growth Model*” yang didalamnya mencakup:

1) *Required rate of return*

Langkah pertama dalam penghitungan *Gordon Growth Model* adalah kunci dari variabel tersebut adalah *required rate of return*. Komponen ini dapat dihitung dengan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Dimana teori ini menyatakan bahwa return suatu *asset* hanya dipengaruhi oleh *systematic risk* atau sistem pasar saja, karena diasumsikan *unsystematic risk* atau risiko unik dari suatu *asset* dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Berikut rumus perhitungan CAPM adalah sebagai berikut:

$$r = rf + (\beta \times Risk\ Premium)$$

Keterangan:

$r$	: <i>required rate of return</i> (imbal diharapkan)
$rf$	: <i>risk free rate</i> (suku bunga BI)
$\beta$	: <i>beta</i> (tingkat sensitif pergerakan saham)
<i>Risk premium</i>	: tingkat pengembalian <i>asset</i> berisiko

2) *Expected growth rate* (estimasi pertumbuhan)

Salah satu bagian penting bagi para analis atau investor melakukan valuasi adalah menentukan tingkat pertumbuhan yang digunakan sebagai dasar memproyeksi *revenue* dan *earnings*. Estimasi pertumbuhan atau *cash flow* dividen digunakan sebagai pertumbuhan dividen suatu perusahaan yang diharapkan oleh investor. Estimasi pertumbuhan sangat sensitif, jika salah mengestimasi pertumbuhan harga wajar saham tidak akan sesuai atau bisa dikatakan jauh dari harga pasar. Estimasi pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$g = (1 - DPR) \times ROE$$

Keterangan:

$g$	: estimasi pertumbuhan
DPR	: <i>dividen payout ratio</i>
ROE	: <i>return on equity</i>

3) *Value of stock*

Dalam menghitung harga wajar saham pada suatu perusahaan maka dipergunakan *value of stock*. *Value of stock* yang dipergunakan adalah metode *Gordon Growth Model*. Adapun perumusan *Gordon Growth Model* sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_0(1 + g)}{k - g}$$

$P_0$	: <i>value of stock</i> (nilai harga wajar saham)
$D_0$	: dividen yang dibayarkan
$k$	: tingkat <i>return</i> yang diharapkan investor ( <i>required rate of return</i> )
$g$	: estimasi pertumbuhan ( <i>expected growth rate</i> )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis dengan menggunakan metode *Gordon Growth Model* diperlukan beberapa data. Adapun data-data yang dipergunakan adalah *Total Risk Premium* yang diperoleh dari situs [www.damodaran.com](http://www.damodaran.com). *Total Risk Premium* adalah komponen utama dari setiap risiko dan pengembalian model keuangan dan merupakan masukan penting dalam memperkirakan biaya ekuitas dan modal di kedua keuangan perusahaan dan penilaian. Selanjutnya data yang diperlukan adalah Beta yang biasa diperoleh dari situs [www.investing.com](http://www.investing.com). Beta adalah sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan pasar, Beta juga suatu alat pengukur risiko sistematis dan suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Data berikutnya adalah *Risk free Rate* (Rf) menggunakan BI rate yang diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). *Risk free Rate* merupakan tingkat *return* suku bunga yang mengacu pada bank sentral, di Indonesia umumnya *risk free asset* didekati dengan tingkat *return* suku bunga Bank Indonesia. Selanjutnya dalam analisis metode *Gordon Growth Model* memerlukan 3 langkah yang harus dilalui yaitu pertama menghitung pengembalian yang diharapkan (*Required Rate of Return*) dengan menggunakan

pendekatan *Capital Asset Pricing Model*. Kedua adalah menghitung tingkat estimasi pertumbuhan (*Expected Growth Rate*) dan yang terakhir adalah menghitung nilai wajar saham (*Value of Stock Per Share*).

*Required Rate of Return*

Komponen ini dapat dihitung dengan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Dimana teori ini menyatakan bahwa return suatu *asset* hanya dipengaruhi oleh *systematic risk* atau sistem pasar saja, karena diasumsikan *unsystematic risk* atau risiko unik dari suatu *asset* dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Adapun rumus perhitungan CAPM sebagai berikut:

$$K = rf + (\beta \times RiskPremium)$$

Keterangan:

K : *Required rate of return*  
 Rf (*Risk Free Rate*) : 3,50% = 0,035  
 (per Desember 2021)  
 Beta : 1,27  
 Risk Premium : 6,12% = 0,0612  
 Required Rate of Return = 0,035 + (1,27 x 0,0612)  
 = 0,035 + 0,07772  
 = 0,11272 atau 11,27%

Maka investor mensyaratkan pengembalian sebesar 11,27% dari investasi saham perusahaan. Berikut tabel perhitungan selama 5 periode:

Tabel 1. Perhitungan Required Rate of Return 5 Periode

Tahun	Tingkat pengembalian
2017	13,29%
2018	17,35%
2019	16,62%
2020	12,74%
2021	11,27%

(Sumber: Data diolah, 2022)

*Expected Growth Rate*

Estimasi pertumbuhan atau *cash flow* dividen digunakan sebagai pertumbuhan dividen suatu perusahaan yang diharapkan oleh investor. Estimasi pertumbuhan sangat sensitif, jika salah mengestimasi pertumbuhan harga wajar saham tidak akan sesuai atau bisa dikatakan jauh dari harga pasar. Estimasi pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$g = (1 - DPR) \times ROE$$

Keterangan:

g : *Expected Growth Rate*  
 DPR (*Dividen Payout Ratio*) : *Dividend per share / Earning per share*  
 : 188,30 / 341  
 : 0,5522  
 ROE (*Return on Equity*) : 5,59% = 0,0559  
 Expected Growth Rate = (1 - 0,5522) x 0,0559  
 = 0,4478 x 0,0559  
 = 0,02503 atau 2,503%

*Expected Growth Rate* yang didapat dari perhitungan di atas adalah sebesar 0,02503 atau 2,503%. Artinya, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk diestimasikan akan berkembang sebesar 2,503% setiap tahunnya.

Berikut tabel perhitungan selama 5 periode:

Tabel 2. Perhitungan Expected Growth Rate 5 Periode

Tahun	Estimasi Pertumbuhan
2017	-0,00664 atau 0,664%
2018	0,07287 atau 7,287%
2019	0,03592 atau 3,592%
2020	0,07470 atau 7,470%
2021	0,02503 atau 2,503%

(Sumber: Data diolah, 2022)

*Value of Stock*

Dalam menghitung harga wajar saham pada suatu perusahaan maka dipergunakan *value of stock*. *Value of stock* yang dipergunakan adalah metode *Gordon Growth Model*. Adapun perumusan *Gordon Growth Model* sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_0(1 + g)}{k - g}$$

Keterangan:

- $P_0$  : *Value of Stock*
- $D_0$  (DPS) : 188,30
- $K$  : 0,11272
- $g$  : 0,02503
- Value of Stock* =  $188,30 (1+0,02503) / (0,11272 - 0,02503)$
- = 193 / 0,0877
- = 2.200,93 dibulatkan menjadi Rp.2.201 per lembar saham

Harga wajar saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Gordon Growth Model* adalah sebesar Rp.2.201 per lembar saham, angka tersebut berdasarkan laporan tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, untuk menilai harga wajar saham perusahaan di tahun 2021. Harga tersebut berdasarkan asumsi *Expected Growth Rate* sebesar 2,503% dan *Required Rate of Return* sebesar 11,27%.

Berikut tabel perhitungan selama 5 periode:

Tabel 3. Perhitungan Value of Stock 5 Periode

Tahun	Harga Wajar Saham
2017	Rp.2.171
2018	Rp.1.448
2019	Rp.1.651
2020	Rp.822
2021	Rp.2.201

(Sumber: Data diolah, 2022)

Pengambilan keputusan investasi pada saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya memerlukan perbandingan antara harga wajar dari perhitungan menggunakan metode *Gordon Growth Model* terhadap harga pasar saham.

Tabel 4. Perbandingan Harga Wajar Saham dengan Harga Pasar Saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Harga Wajar Saham	Harga Pasar Saham per 27 Desember 2021	Hasil Perbandingan
Rp.2.201	Rp.7.300	<i>Overvalued</i>

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan perbandingan harga wajar saham terhadap harga pasar pada tanggal 27 Desember 2021 dapat diketahui bahwa harga saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, pada saat itu berada pada harga Rp.7.300 per lembar saham sedangkan berdasarkan hasil perhitungan yang didapat yaitu harga wajar

saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp.2.201 per lembar saham dan dapat diketahui maka harga saham tersebut bersifat overvalued yang artinya harga saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada saat ini lebih tinggi dari harga wajarnya. Oleh karena itu saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. belum layak untuk dibeli oleh para investor. Sementara bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut, dapat menjual sahamnya karena pada saat kondisi itulah yang menguntungkan bagi investor.

## KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan harga wajar saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode Gordon Growth Model didapati bahwa harga wajar saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp.2.201 per lembar saham.
2. Berdasarkan perbandingan antara harga wajar saham dengan harga pasar saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 27 Desember 2021 yaitu sebesar Rp.7.300 per lembar saham maka menunjukkan bahwa saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk bersifat overvalued yang artinya harga pasar saham pada tahun 2021 sangat tinggi dari harga wajarnya.
3. Karena harga saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada saat sekarang ini di atas dari harga wajarnya, oleh karena itu saham tersebut belum layak untuk dibeli oleh calon investor. Sementara bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut, dapat menjualnya karena kondisi saat itulah yang menguntungkan bagi investor.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam berinvestasi di pasar modal tentunya disarankan untuk melakukan perhitungan harga wajar saham yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perbandingan antara harga wajar saham dengan harga pasar saham yang beredar perlu dilakukan untuk mengetahui apakah harga pasar saham tersebut berada di atas atau di bawah harga wajar sehingga para calon investor ataupun investor yang telah memiliki saham pada perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan investasi.
3. Jika saham perusahaan ingin meningkat disarankan untuk perusahaan meningkatkan performa atau kinerja dari internal perusahaan itu sendiri.
4. Melalui investasi perusahaan dapat meningkatkan peralatan usaha, menambah karyawan, dan melakukan ekspansi pada usahanya. Lapangan kerja akan terbuka untuk mencari sumber daya yang unggul. Perusahaan bisa tumbuh dengan baik sehingga mampu memberikan value yang lebih besar.
5. Peneliti menyarankan agar peneliti lainnya melakukan metode valuasi saham lainnya yang dapat digunakan untuk lebih mencerminkan harga wajar saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, R. (2021). Analisis Fundamental, Acuan Investasi Saham Jangka Panjang. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.360>
- [2] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Pranada Media*.
- [3] Azmi, N., & Namira, A. T. (2022). Analisis Nilai Wajar Saham Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Dengan Menggunakan Metode Gordon Growth Model. In *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* (Vol. 1, Issue 3). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr>
- [4] Damayanti, S. M., & Anwar, D. (2018). Is Rights Issue Will Raising the Stock Price of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 443–455. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2020>
- [5] Dety Mulyanti, D. R., & Pd, M. (n.d.). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- [6] Dwiyono, B. E. (2021). The Fair Price of Company Shares with Div. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 38–44. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- [7] Edouard, S. (2021). Financial Management Practices on Financial Performance at Selected Private Insurance Companies, Kigali, Rwanda. *International Journal of Scientific Research and Management*, 9(10), 2492–2506. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v9i10.em09>
- [8] Eduardus Tandelilin. (2010). *Dasar-dasar manajemen investasi*.

- [9] Eko Sudarmanto, Bonaraja Purba, D. D. (2021). Pasar Uang dan Pasar Modal. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 1, Issue September).
- [10] Hasanti, E. (n.d.). *Analisis Nilai Harga Wajar Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan Metode Gordon Growth Model*. [www.indofood.com](http://www.indofood.com)
- [11] Hidayat, W. W. (n.d.). *EKOMBIS Sains PENGARUH PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI DUTA BANGSA DI BEKASI*.
- [12] Fauzia, S. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [13] Islami, R. G. (2020). *VALUASI NILAI WAJAR SAHAM DENGAN METODE DCF*.
- [14] Natalia, D., E.R, C. W., & Yulita, I. K. (2019). Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For Investmen Decisions. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 276–285.
- [15] Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- [16] Nurwahida, N. (2018). Analisis Fundamental Perusahaan Dan Manajemen Dalam Memilih Saham. *Universitas Trilogi*.
- [17] Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Profita*, 1(2), 1–16.
- [18] Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- [19] Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.31958/ab.v2i1.4326>
- [20] Putri, R. A., & Yuyun, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- [21] Rahmadhoni, F. (2021). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Menentukan Keputusan Investasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Syariah Sub Sektor Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. 19.
- [22] Senjaya, I. L. (2021). Analisis Valuasi Saham Bumn Menggunakan Metode Dividend Discounted Model Dan Economic Value Added. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 115–128. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5022.115-128>
- [23] Setia, V. V. (2018). ANALISIS PENILAIAN HARGA SAHAM MENGGUNAKAN METODE DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM) SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(1), 26. <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i1.90>
- [24] Sujana, I. N. (2017). *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi I Nyoman Sujana* (Vol. 5, Issue 2).
- [25] Sulistyowati, S., & Rahmawati, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang (Suatu Kajian Literatur). *Research Fair Unisri*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3392>
- [26] Suparyanto dan Rosad (2015). 5(3), 248–253.
- [27] Sutikno, M. R. (2021). Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4.
- [28] Sutikno, S. (2020a). ANALISIS KESADARAN MEREK, PERSEPSI KUALITAS DAN ASSOSIASI MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Pada Pelanggan CS Finance Cabang Tangerang). *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 3(1), 49–65.
- [29] Suryani, M. (2018). Analisis Penentuan Nilai Harga Wajar Saham Pada Pt. Timah (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode Gordon Growth Model. *Mufid\_Suryani.Staff.Gunadarma.Ac.Id*.

[http://mufid\\_suryani.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/78742/Jurnal+399-PERPUS-UG-2020.pdf](http://mufid_suryani.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/78742/Jurnal+399-PERPUS-UG-2020.pdf)

- [30] Soebiantoro, U. (2021). *PERDAGANGAN SAHAM YANG PALING MONCER DALAM MASA PANDEMI COVID 19*.
- [31] Tobing, S. J. L., Malau, M., Situmorang, H., Kennedy, P. S. J., Pasaribu, N. S., & Firstma, Y. (2020). Pengenalan Menabung Saham Kepada Jamaah Masjid Di Lokasi Dekat Uki Cawang. *44 Ikraith-Abdimas*, 3(1), 43–48.
- [32] Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p18>
- [33] Wati, T. A., Anjani, H. P., I.J, L. R., Sinaga, L. F., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 50–55. <https://jurnal.uts.ac.id/>
- [34] Wright, R. H., & Sim, T. (2018). Stock Valuation Using The Dividend Discount Model : An Internal Rate of Return Approach. *Growing Presence of Real Options in Global Financial Markets*, 19-32.
- [35] Yohanes Kapoh. (2019). INSTRUMEN PASAR MODAL MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1995. *Lex Et Societatis*, VII.
- [36] Yulfita, U. (2013). Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 1089–1099.
- [37] Yuliah, Leni Triana, I. S. L. (2019). *ANALISIS NILAI SAHAM DENGAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM)*. 5(2), 9–13.